

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kompleksitas kehidupan, semakin banyak generasi muda yang terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya mobilitas mahasiswa yang memilih untuk merantau ke kota-kota besar untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih berkualitas Halim & Dariyo, (2017) dalam (Ramdani *et al.*, 2024). Dalam kondisi ini, mahasiswa rantau dihadapkan pada tantangan untuk hidup mandiri, termasuk dalam hal mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Umumnya mahasiswa perantauan menerima uang bulanan dalam jumlah yang cukup besar dari orang tua yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mendorong pengeluaran yang tinggi dan tidak terkontrol (Azizah S.F., 2024)

Perkembangan dunia pendidikan tinggi di Indonesia menuntut mahasiswa untuk mempunyai keterampilan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini menjadi penting mengingat biaya pendidikan, biaya kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan beragam, serta gaya hidup mahasiswa yang semakin beragam. Mahasiswa terutama yang menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dihadapkan pada berbagai tantangan finansial yang tidak hanya berasal dari biaya kuliah, tetapi juga kebutuhan sosial yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Kompleksitas kebutuhan tersebut



bkan mahasiswa harus mampu mengelola keuangan secara efektif agar memenuhi kewajiban finansialnya tanpa mengalami tekanan yang n. (Amonhaemanon, 2024).

Di era digital saat ini, kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet menjadi aspek yang krusial yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial serta membentuk pola manajemen keuangan individu. Manajemen keuangan mencerminkan tindakan yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan uang secara bijak serta memahami strategi pengelolaan yang tepat (Dya Wardani *et al.*, 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemudahan informasi, mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan adaptif terhadap digitalisasi juga mengalami pengaruh signifikan terhadap cara mereka mengelola keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku keuangan mahasiswa penting untuk mengidentifikasi sejauh mana mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks (Hariyani, 2024) Kemandirian ini tidak hanya menyangkut pengaturan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun prioritas keuangan, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak diperlukan (Azizah S.F., 2024).

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang memiliki kerentanan tinggi terhadap perilaku konsumtif yang muncul karena berbagai latar belakang. Salah satunya adalah akses yang luas terhadap berbagai informasi, promosi, serta kemudahan memperoleh produk-produk konsumsi terbaru, sehingga memunculkan dorongan yang kuat untuk memiliki barang-barang tertentu meskipun bukan kebutuhan prioritas. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai agar dapat mengambil keputusan finansial yang bijak (Simorangkir *et al.*, 2024).



Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan perilaku konsumtif individu. Hal ini tercermin melalui tindakan seseorang dalam mengonsumsi produk atau melakukan pembelian bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan didorong oleh keinginan semata. Perilaku konsumtif tersebut sering kali diwujudkan dalam bentuk pembelian barang secara berlebihan, yang tidak selalu disertai dengan tujuan fungsional, melainkan hanya untuk memenuhi dorongan emosional atau pribadi semata (Yuliawan P.A.B., dan Ganjar., 2022).

Perilaku konsumtif yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi keuangan dapat berkembang menjadi bagian yang melekat dalam gaya hidup, dan pada akhirnya menimbulkan berbagai persoalan dalam aspek kehidupan mereka. Dari perspektif ekonomi, remaja secara terus-menerus melakukan konsumsi berdasarkan keinginan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Lalu dari aspek psikologis, ketidakmampuan dalam memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif dapat memicu tekanan emosional dan frustrasi, Effendi (2017) dalam (Fitriyani et al., 2023).

Tingkah laku konsumtif yang berlebihan menimbulkan konsekuensi negatif yang signifikan bagi kalangan mahasiswa. Salah satu dampak yang paling umum terjadi adalah keterlibatan dalam utang yang tidak terkendali, yang pada akhirnya mengganggu kestabilan kondisi keuangan secara menyeluruh. Mahasiswa yang berada dalam situasi tersebut akan mengalami tekanan finansial yang tinggi, yang akan berdampak pada kemampuan untuk konsentrasi dan mempertahankan performa akademik secara optimal (Simorangkir et al., 2024).



literasi keuangan terdiri dari tiga disiplin ilmu, yaitu psikologi, sosiologi dan ekonomi. Dari ketiga ilmu memiliki perannya tersendiri. Studi psikologi, studi

mental yang menerangkan bagaimana psikis , tubuh, dan kondisi luar yang memengaruhi perilaku seseorang. Sosiologi disiplin ilmu yang menjelaskan kaitan antara hubungan sosial dengan perilaku seseorang. Keuangan menjelaskan tindakan untuk pengambilan keputusan keuangan seperti alokasi, pendapatan dan pengelolaan. Menurut Rizkiana (dalam Handrijaningsih *et al.*, 2024) Perilaku keuangan ialah ilmu yang menganalisis dampak perilaku manusia bagaimana individu mengatur pemasukan serta pengeluaran yang mereka miliki untuk mengambil keputusan untuk menggunakan uang mereka.

Oleh karena itu penting untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi dan ketahanan finansial mereka. Dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik mahasiswa dapat terhindar dari tekanan finansial yang berdampak negatif terhadap aspek akademik maupun psikologis (Ramdani *et al.*, 2024).

Tekanan finansial pada mahasiswa, khususnya di fakultas ekonomi dan bisnis, menjadi isu yang sangat penting untuk diperhatikan karena dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mereka. Mahasiswa yang mengalami tekanan finansial cenderung menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi, yang dapat mengganggu konsentrasi, motivasi belajar, dan akhirnya menurunkan kualitas akademik (Maidani *et al.*, 2023).

Menurut data yang dianalisis dari studi Deloitte 2022, kaum milenial dan Generasi Z menghadapi banyak masalah dan stres. Menurut survei yang dilakukan dengan 23.220 milenial dan anggota Generasi Z dari berbagai negara,

anggota Generasi Z melaporkan merasa tertekan dan cemas hampir secara

Selama dua tahun terakhir, konsistensi data ini telah diperiksa. Analisis



data menunjukkan bahwa 43% milenial dan 47% Generasi Z menghadapi tantangan keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, 39% milenial dan 42%“ Generasi Z mengungkapkan kekhawatiran dan stres mengenai keadaan keuangan sehari-hari mereka, Menurut Santika (Oktavini *et al.*, 2024:2).

Tekanan finansial mengacu kepada tekanan yang dirasakan seseorang akibat ketidakstabilan finansial atau masalah finansial yang dihadapi. Adapun tekanan mencakup ketakutan, penderitaan, serta ketidakpuasan individu akan kondisi keuangan mereka. Tekanan finansial pada individu disebabkan oleh berbagai faktor , contohnya ketidakpastian pada kondisi ekonomi , munculnya pengeluaran yang tidak direncanakan , serta rendahnya tingkat literasi keuangan (Rahman *et al.*, 2021). Peningkatan tekanan finansial. Seperti bertambahnya utang serta kekurangan dana dapat memperburuk kondisi keuangan. Umumnya tekanan ini dapat muncul akibat tidak cukupnya sumber dana, yang dapat dipengaruhi oleh persoalan pribadi , masalah keluarga atau gangguan pada stabilitas kondisi keuangan (Firdayanti *et al.*, 2024).

Tekanan finansial bisa muncul ketika seseorang tidak mampu untuk mengelola keuangan pribadinya secara bertanggung jawab. Kondisi ini mencerminkan gagalnya seorang individu untuk menentukan prioritasnya (Amonhaemanon, 2024). Meningkatnya tekanan finansial terhadap seseorang akan memperburuk kondisi ekonomi yang dialami, dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan finansial secara menyeluruh (Felantika, 2022). Kegagalan finansial adalah hal yang umum terjadi bagi mahasiswa saat ini. Kegagalan mereka dalam pengelolaan keuangan dapat dikaitkan dengan kurangnya perhatian mereka

situasi serta manajemen keuangan mereka. Pengelolaan finansial bagi



mahasiswa dianggap sebagai subjek yang menantang, terutama bagi mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua (Amelia et al., 2020).

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara efektif, termasuk kemampuan memperoleh, memahami, serta mengevaluasi informasi yang relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan finansial. Selain itu literasi ini juga mencakup pemahaman terhadap berbagai konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap keputusan ekonomi yang diambil (Ningtyas, 2019).

Literasi keuangan yang baik seharusnya mendorong perilaku keuangan yang bijaksana untuk mengurangi tekanan finansial. Namun banyak siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik masih kesulitan mengelola keuangan pribadi mereka yang pada akhirnya menyebabkan mereka mengalami tekanan finansial (Putriasari, Dea dan Fachruzzaman., 2025).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk mengambil keputusan yang tepat ,sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan finansialnya (Firdayanti *et al.*, 2023a). Melalui survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, melalui Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNIK) pada tahun 2024 menunjukkan hasil tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Ketika tingkat literasi keuangan rendah di kalangan mahasiswa mempunyai dampak pada lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan, termasuk dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta dalam menyadari pentingnya menabung. Menurut Yushita dalam (Ardiansyah & Sulton, 2025).



siswa kerap menghadapi tantangan finansial akibat keterbatasan
an, yang umumnya bersumber dari bantuan orang tua atau pekerjaan

paruh waktu. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola keuangannya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, dan keperluan lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan menjadi hal penting agar mahasiswa dapat mengatur keuangannya secara bijak serta efisien (Irene Dwi Ardianty *et al.*, 2024).

Mahasiswa juga masih sering menghadapi tantangan untuk mengelola keuangan pribadinya karena keterbatasan pendapatan yang tetap, dan juga cadangan dana yang tersedia juga terbatas untuk mencukupi kebutuhan bulanan. Tantangan untuk mengambil keputusan keuangan masih menjadi tantangan tersendiri, salah satu masalah yang sering muncul adalah perilaku konsumtif. Menurut Suryanto (Amelia *et al.*, 2020b). Serta hadirnya teknologi, perkembangan zaman dan modernisasi yang mengikuti perubahan zaman dapat mempengaruhi gaya hidup serta perilaku mahasiswa. Saat ini tidak sedikit mahasiswa yang menjalani pola hidup yang tidak seimbang dengan kondisi finansial mereka, meskipun mereka memiliki keterbatasan finansial, beberapa dari mereka tetap memaksakan diri untuk menyesuaikan gaya hidup agar bisa sejajar dengan lingkungan sosialnya (Acep Ihsanudin & Azib, 2022).

Merujuk pada studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Pradnyani dan Sujana. (2023) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik bisa berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial (Rahayu Pradnyani & Sujana, 2023) Lalu temuan penelitian Putri dan Wulandari. (2023) sebaliknya yang memperkuat temuan bahwa perilaku keuangan yang bijak, terutama dalam hal pengelolaan pengeluaran, mampu secara signifikan mengurangi tingkat tekanan finansial mahasiswa (Putriasari, Dea dan aman., 2025) Selanjutnya studi terdahulu menurut Lutfi *et al.* (2022)



bahwa meskipun perilaku keuangan tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap tekanan finansial mahasiswa (Felantika, 2022).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara perilaku keuangan dan tekanan finansial pada mahasiswa, masih terdapat sejumlah kekosongan (*research gap*) yang penting untuk di bahas, khususnya pada lingkup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Studi sebelumnya hanya berfokus pada variabel pendukung seperti literasi keuangan, *self-efficacy*, serta faktor pendukung kualitas pembelajaran, dan melibatkan sampel dari berbagai perguruan tinggi atau mahasiswa secara umum (Putriasari, Dea dan Fachruzzaman., 2025) . Tetapi hanya sangat sedikit yang membahas secara spesifik menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap tekanan finansial dengan melihat karakteristik kontekstual mahasiswa (Amonhaemanon, 2024), khususnya mahasiswa FEB Universitas Hasanuddin, yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan akuntansi serta ekspektasi yang lebih tinggi dalam manajemen keuangan pribadi.

Adapun studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Fitriyani Ika, Elly Karmeli, Usman, Kamarudin, (2023) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Literasi Keuangan menjadi Variabel *Intervening* “ menyatakan bahwa “Berdasarkan hasil pengujian signifikan *path coefficients* dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap literasi keuangan diterima. Artinya semakin tinggi tingkat gaya hidupnya maka literasi keuangannya akan semakin rendah” , lalu hasil yang ditemukan selanjutnya adalah mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Perilaku Konsumtif” dan hasilnya adalah, “ Berdasarkan hasil pengujian



signifikan *path coefficients* dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak pengaruh terhadap perilaku konsumtif ditolak” (Fitriyani et al., 2023).

Merujuk pada studi terdahulu penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Tekanan Finansial Mahasiswa dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang belum banyak membahas mengenai Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi untuk melihat apakah perilaku konsumtif dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel bebas tersebut dengan tekanan finansial. (Putriasari, Dea dan Fachruzzaman., 2025).

Merujuk pada studi terdahulu belum banyak yang mengeksplorasi sejauh mana perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi yang notabene memperoleh pembelajaran akuntansi serta keuangan secara formal. Masih terdapat perdebatan mengenai hasil hubungan dua variabel, di mana beberapa riset menyatakan pengaruh signifikan dan negatif, sementara penelitian lain justru tidak menemukan korelasi yang nyata antara perilaku keuangan dan tekanan finansial. atau menemukan adanya variabel moderasi seperti dukungan ekonomi keluarga yang ikut berperan kuat (Oktavini *et al.*, 2024). Belum lagi , nuansa kultural dan sistem dan lingkungan Universitas Hasanuddin yang belum banyak disorot dalam literatur yang ada sehingga penting untuk dikupas dampaknya secara empiris.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan guna mengisi kekosongan literatur terkait dengan analisis empiris pengaruh perilaku keuangan dan gaya mahasiswa terhadap tekanan finansial dengan perilaku konsumtif sebagai moderasi (Putriasari, Dea dan Fachruzzaman., 2025) pada mahasiswa



FEB Universitas Hasanuddin secara spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam konteks lokal, serta memperluas pemahaman mengenai faktor yang menjadi pendukung kesejahteraan finansial mahasiswa di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap tekanan finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?.
2. Apakah gaya hidup mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tekanan finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?.
3. Apakah perilaku konsumtif memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap tekanan finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?.
4. Apakah perilaku konsumtif memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap tekanan finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap tekanan finansial mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap tekanan finansial mahasiswa.
3. Menganalisis peran perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi pada hubungan perilaku keuangan dengan tekanan finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.



4. Menganalisis peran perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi pada hubungan gaya hidup dengan tekanan finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai antara perilaku keuangan dan tekanan finansial di kalangan mahasiswa ekonomi dan bisnis.
2. Serta di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang serupa, terutama konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi dan rekomendasi kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin mengenai pentingnya pembinaan perilaku keuangan untuk menurunkan tingkat tekanan finansial mahasiswa.
2. Memberikan pemahaman bagi mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi untuk mendukung kesejahteraan mental dan keberhasilan studi.

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

1. Memberikan masukan di lingkungan pendidikan tinggi untuk merancang kebijakan atau membuat intervensi yang relevan dalam mendukung kesejahteraan keuangan mahasiswa.
 membantu institusi pendidikan dalam memetakan kebutuhan literasi dan layanan keuangan di kampus.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Keuangan (*Grand Theory*)

Keuangan perilaku menurut (Kahneman & Tversky, 1979) merupakan disiplin ilmu yang memadukan psikologi dengan ekonomi untuk menganalisis bagaimana bias kognitif dan emosional memengaruhi keputusan dalam investasi. Bidang ini telah menjadi perhatian penting dalam kajian keuangan dan investasi, dengan fokus utama pada keterkaitan antara aspek psikologis manusia dan keputusan finansial. Salah satu kajian yang menonjol dalam keuangan perilaku adalah analisis pengambilan keputusan investor dan fenomena anomali pasar, termasuk dalam konteks pasar modal di Indonesia (Djaddang, 2024)

Teori perilaku keuangan menurut (Barberis, N., & Thaler, R. 2003) merupakan kajian dalam ilmu keuangan yang memadukan perspektif psikologis dan ekonomi untuk menjelaskan bagaimana aspek psikologis memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan. Berbeda dengan teori keuangan konvensional yang berasumsi bahwa individu selalu bertindak rasional serta mendasarkan keputusan pada informasi yang sempurna, perilaku keuangan menekankan bahwa dalam praktiknya, individu kerap bersikap irasional dan keputusan mereka dipengaruhi oleh bias kognitif maupun faktor emosional. (Djaddang, 2024)

2.1.2 Tekanan Finansial

Tekanan finansial merupakan bentuk stres yang muncul akibat ketidakseimbangan dalam kondisi keuangan individu. Stres ini biasanya muncul ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar atau



menghadapi masalah keuangan yang berkepanjangan. Dalam kondisi seperti ini, individu sering kali merasakan kecemasan, tekanan emosional, hingga ketidakpuasan terhadap situasi keuangannya. Ini dapat berdampak pada aspek psikologis maupun kualitas hidup secara keseluruhan (Rahman et al., 2021).

Tekanan finansial dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang kompleks yang timbul akibat ketidakmampuan individu dalam memenuhi tanggung jawab keuangan secara umum karena keterbatasan dana. Kondisi ini tercermin dari perasaan tidak nyaman atau tekanan emosional yang muncul ketika seseorang merasa tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup, mengelola pengeluaran, atau menjaga kestabilan keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Isa et al., 2021).

Indikator tekanan finansial :

- a. Kesulitan biaya sehari-hari, pendidikan (Umaroh Siti, 2025).
- b. Situasi Finansial Kurang Stabil (Putriasari, Dea dan Fachruzzaman., 2025).
- c. Tidak memiliki kemampuan menabung dan investasi (Umaroh Siti, 2025).
- d. Mempunyai utang yang berlebih (Umaroh Siti, 2025).

2.1.3 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan bisa di artikan sebagai kecakapan individu dalam mengatur keuangan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aspek-aspek yang terdapat di dalamnya ialah proses perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pemantauan serta pengelolaan pengeluaran dan pemasukan, mengendalikan pengeluaran, mencari serta mengelola sumber dana hingga menyimpannya secara efektif (Putri et al., 2023) Menurut (Firdayanti et



Perilaku keuangan sendiri merujuk pada serangkaian keputusan yang diambil oleh individu dalam kehidupan sehari-hari terkait pengelolaan uang, tabungan, investasi. Apabila seseorang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat atau tidak mampu untuk mengelola keuangannya secara efektif, kondisi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan tekanan finansial yang akan dialami.

Indikator perilaku keuangan :

- a. Pengendalian diri (Hardina F., 2019)
- b. Menabung dan investasi (Hardina F., 2019)
- c. Merencanakan keuangan (Putriasari, *et al.*, 2025)
- d. Membayar kewajiban tepat waktu (Hardina F., 2019)

2.1.4 Gaya Hidup.

Gaya hidup seseorang juga sangat memengaruhi perilaku konsumtif mereka, yang menyebabkan mereka untuk membeli barang atau jasa tertentu. Gaya hidup seseorang telah berkembang dari waktu ke waktu yang relatif singkat dan cenderung berlebihan karena berkembangnya teknologi serta sosial media (Widiatmika, 2020).

Menurut Kotler & Keller, (2016) dalam (Nur Faizah, Aulia. *et al.*, 2024), “Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapa yang menggambarkan keseluruhan orang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Nur Faizah, Aulia. *et al.*, 2024).

Adapun indikator gaya hidup menurut Schiffman Leon dan Joe Wisenblit,

(2010: 27) :



aktivitas, yaitu apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang.

- b. Minat , apa kesukaan , kegemaran, prioritas dalam hidup konsumen
- c. Pendapat , yaitu pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral ekonomi dan sosial.

2.1.5 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif ialah ketika seseorang membeli barang atau jasa hanya untuk memenuhi hasrat dan keinginan mereka, mereka melakukan perilaku konsumtif yang tidak rasional dan kompulsif, yang secara ekonomis mengakibatkan pemborosan dan inefisiensi biaya (Widiatmika, 2020).

Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang, di mana didorong oleh keinginan lebih dominan dibandingkan kebutuhan (Widiatmika, 2020).

Perilaku konsumtif dapat diartikan ketika seseorang mengabaikan pendapatan dan kelas sosial mereka yang sebenarnya demi membeli dan mengejar produk dan layanan yang dapat meningkatkan status sosial mereka. Seseorang bersemangat untuk membeli lebih banyak barang dan layanan daripada yang mereka mampu, untuk naik dalam status sosial di masyarakat. Perilaku ini juga didorong oleh kebutuhan untuk dihargai, yang mendorong orang untuk membeli produk di luar kemampuan mereka (Sirri Erita, 2024).

Adapun Indikator perilaku konsumtif Mujahidah A.N, (2020) :

- a. Mengutamakan membeli barang keinginan daripada kebutuhan.
- b. Membeli barang karena lucu, unik, dan menarik.
- c. Membeli barang karena diskon.
- d. Membeli secara berlebihan.



2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang bisa diuji dan berfungsi untuk memprediksi hasil yang diharapkan dari data empiris yang akan dikumpulkan (Sekaran,Uma., Roger, 2016:83).

2.2.1 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Tekanan Finansial

Perilaku keuangan merujuk pada bagaimana mahasiswa membuat keputusan dalam mengelola keuangannya sehari-hari, termasuk dalam hal membelanjakan uang, menabung, hingga berinvestasi. Ketika seseorang kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat atau tidak mampu mengatur sumber daya keuangannya secara efisien, kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap meningkatnya tekanan finansial yang dialami (Putriasari, Dea dan Fachruzzaman., 2025).

Penelitian yang di lakukan oleh Pradnyani & Sujana (2023) dan Sabri & Aw, (2023), penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara perilaku keuangan dengan tingkat tekanan finansial mahasiswa, semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka semakin rendah tekanan finansial yang dialaminya, lalu perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional, berkorelasi positif dengan meningkatnya stres keuangan. Sebaliknya individu dengan perilaku keuangan yang terencana dan bertanggung jawab cenderung mengalami tingkat finansial yang rendah. (Putriasari, Dea dan Fachruzzaman., 2025).



uga Perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap tekanan finansial mahasiswa.

2.2.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Tekanan Finansial Mahasiswa

Menurut Kotler & Keller, (2016) dalam (Nur Faizah, Aulia. et al., 2024), “Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapa yang menggambarkan keseluruhan orang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Nur Faizah, Aulia. et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Thamrin H., & Adnan S.A, 2021) Gaya hidup mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tekanan finansial mahasiswa. Gaya hidup yang konsumtif akan berpengaruh dan dapat meningkatkan tekanan finansial karena tidak dapat mengendalikan pengeluarannya.

H2 : Diduga gaya hidup berpengaruh positif terhadap tekanan finansial mahasiswa

2.2.3 Perilaku Konsumtif Memoderasi Hubungan antara Perilaku Keuangan dan Tekanan Finansial Mahasiswa

Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang, di mana didorong oleh keinginan lebih dominan dibandingkan kebutuhan (Widiatmika, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo E.Y. dan Riskin H, 2023) Perilaku konsumtif dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh perilaku keuangan terhadap tekanan finansial. Misalnya mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi akan merasakan tekanan finansial yang lebih besar meskipun perilaku keuangannya baik.

H3: Diduga perilaku konsumtif memoderasi , hubungan antara perilaku keuangan dan tekanan finansial mahasiswa.



2.2.4 Perilaku Konsumtif Memoderasi Hubungan Antara Gaya Hidup dan Tekanan Finansial Mahasiswa

Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang, di mana didorong oleh keinginan lebih dominan dibandingkan kebutuhan (Widiatmika, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arrezqi Misbakhul, 2021) ,perilaku konsumtif dapat memperkuat dampak gaya hidup terhadap tekanan finansial. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup dan perilaku konsumtif secara berlebihan akan mengalami tekanan finansial yang berat.

H4: Diduga perilaku konsumtif memoderasi hubungan antara gaya hidup dan tekanan finansial mahasiswa.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Salsabila, N. (2025)	Pengaruh Literasi dan Edukasi Keuangan terhadap perilaku Keuangan Mahasiswa FEB	Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan	Literasi dan edukasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, gaya hidup konsumtif memediasi hubungan secara signifikan
2	Asiah,A.N & Riduan M.I., Siti Munawaroh. , (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE Banjarmasin	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
3	Fachruzzam & Itriastari (2025)	Analisis Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Dampak Tekanan Keuangan bagi Mahasiswa	Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Tekanan Keuangan	Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap tekanan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan



No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		dengan Kemampuan Ekonomi keluarga sebagai Variabel Moderasi	Mahasiswa, Kemampuan Ekonomi Keluarga	literasi tinggi lebih efektif dalam mengelola stres finansial. Kemampuan ekonomi keluarga memperkuat efek tersebut di mana stabilitas ekonomi mampu mengurangi tekanan keuangan bahkan saat literasi atau perilaku keuangan kurang optimal
4	Faizah, N.A., Kesi Widjajanti, Indarto. (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang)	Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif	Studi ini meneliti bagaimana literasi keuangan dan pendapatan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dengan gaya hidup sebagai variabel moderator. Hasil menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan gaya hidup mampu memoderasi hubungan tersebut.
5	Hasnidar Thamrin dan Adnan Achiruddin Saleh, (2021)	Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif	Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dibuktikan dari nilai signifikansi



No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	Shiega Ferdy, Mas Intan Purba, Jodan Winston, Nuraliah, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan <i>Electronic Money</i> terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi-Z	Perilaku Keuangan, Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup,	Ketiga variabel independen (pengetahuan keuangan, locus of control, dan sikap keuangan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap positif maka makin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya
7	Deasy Wahyu Aprilia & Dwi Sunu Kuncoro (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress pada Mahasiswa	<i>Finansial Literacy</i> , <i>Finansial Hehavior</i> , <i>Finansial Stress</i>	Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap stres finansial mahasiswa.
8	Boedhy, T.P.S. & Reissa, I. (2021)	Faktor-faktor <i>Finansial Help Seeking Behavior</i> pada Penerima Beasiswa	Tekanan Finansial, Mencari Bantuan Keuangan	Tekanan finansial mendorong mahasiswa mencari bantuan ,tetapi banyak yang masih ragu



No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Arrezqi Misbakhul, (2024)	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Knsumtif Mahasiswa	Gaya Hidup,, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif	Gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis dan materialistis serta literasi keuangan rendah lebih rentan berperilaku konsumtif.
10	Eva Oktavinia, Roseline M. Anwar, dkk. (2024)	Analisis dan Dampak Perilaku Keuangan terhadap Tekanan Finansial Mahasiswa	Kualitas Pembelajaran Akuntansi dan Keuangan, <i>Finansial Self-Efficacy</i> , Perilaku Keuangan, Tekanan Finansial	Perilaku keuangan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap tekanan finansial, namun kualitas pembelajaran dan finansial self-fficacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan tekanan finansial

Berdasarkan dari sepuluh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Tekanan Finansial Mahasiswa dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi : Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin” memiliki perbedaan yang jelas baik dari segi fokus, pendekatan maupun konstruksi model penelitian.



elitian yang dilakukan oleh Thamrin H., & Adnan S.A , (2021) dan Riduan ntung A.N.,, Siti M, (2025), yang hanya menguji pengaruh literasi

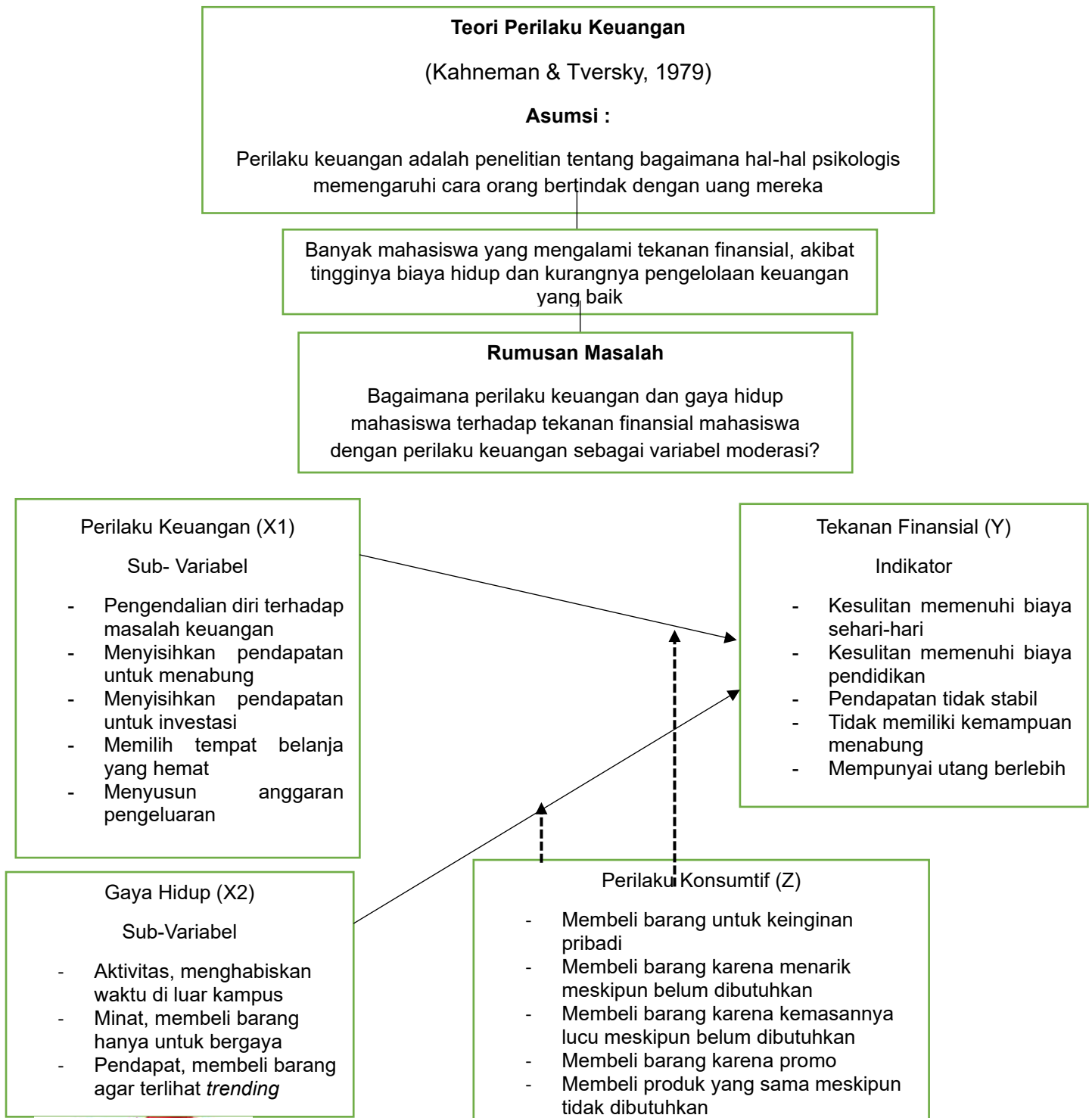
keuangan, edukasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan tanpa memasukkan variabel tekanan finansial sebagai variabel dependen. Sementara itu Putriasari, Dea dan Fachruzzaman, (2025) memang mengaitkan perilaku keuangan dan literasi keuangan dengan tekanan finansial, namun menggunakan kemampuan ekonomi sebagai variabel moderasi, bukan perilaku konsumtif. Penelitian (Nur Faizah, Aulia. *et al.*, 2024) lebih berfokus pada perilaku konsumtif sebagai variabel dependen dengan gaya hidup sebagai variabel moderator, sehingga arah hubungan dari variabel yang diuji akan berbeda dengan penelitian ini.

Lalu peneliti selanjutnya Thamrin H., & Adnan S.A, (2024) membatasi pembahasan pada hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif, tanpa mengaitkan variabel tersebut pada tekanan finansial, namun belum mempertimbangkan peran gaya hidup maupun perilaku konsumtif sebagai faktor yang memengaruhi atau memoderasi hubungan tersebut.

Dengan ini *novelty* penelitian ini terletak pada integrasi variabel perilaku keuangan dan gaya hidup sebagai prediktor terhadap tekanan finansial mahasiswa, dengan menempatkan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan tersebut.



2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

